

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI  
DENGAN MEDIA FOTO BERBASIS PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL  
UNTUK SISWA SMP DI KOTA SEMARANG**  
(Description Of Ajarteks Material Description With Photo Media Based On Social  
Environment Care For Middle Students In Semarang City)

**Siti Munaziroh; Nazla Maharani Umay; Sunarya**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;  
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

[sitimunaziroh027@gmail.com](mailto:sitimunaziroh027@gmail.com); [nazlamaharani@upgris.ac.id](mailto:nazlamaharani@upgris.ac.id); [sunarya@upgris.ac.id](mailto:sunarya@upgris.ac.id)

**ABSTRAK**

Artikel berikut membahas tentang hasil penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial di SMP Kota Semarang. Fokus pembahasan mengenai pembelajaran teks deskripsi untuk siswa SMP di kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat data dari analisis kebutuhan berupa observasi, wawancara, dan angket. Bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial berisi materi tentang pengertian teks deskripsi, ciri objek, isi teks deskripsi, tujuan, struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta beberapa contoh teks deskripsi beserta soal latihannya.

Kata kunci : teks deskripsi, media foto, peduli lingkungan sosial

**ABSTRACT**

*The following article discusses the results of research on the development of teaching text description materials with photo media based on social environmental care in Semarang City Middle School. The focus of the discussion is on learning descriptive text for junior high school students in the city of Semarang. The method used in this research is to look at the data from the needs analysis in the form of observations, interviews, and questionnaires. Teaching material description text with photo media based on caring about the social environment contains material about understanding text description, object characteristics, contents of description text, objectives, structure and the language of the description text, as well as some examples of the description text along with the practice questions.*

*Keywords : description text, photo media, care for the social environment*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang digunakan suatu lingkungan belajar. Melalui proses pembelajaran akan ada timbale balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan yang bersifat pemahaman moral secara tidak langsung sehingga siswa mengalami perkembangan yang lebih baik.

Teks deskripsi merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada modul atau bahan ajar, sesuai kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VII. Kompetensi inti 3 yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

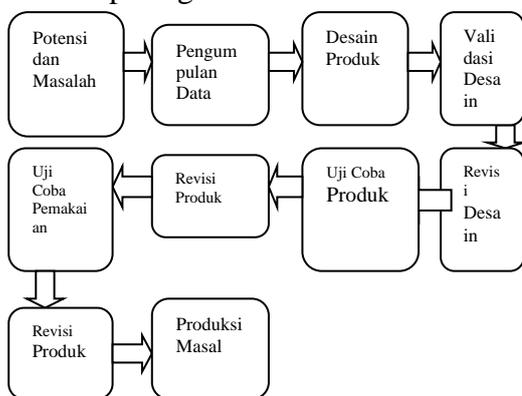
Kompetensi inti 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi Dasar 4.1 menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kaintradisional, dll). Kompetensi dasar 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mempelajari teks deskripsi dengan menggunakan media foto. Media foto merupakan media sederhana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan membantu siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah paragraf. Media foto berbasis peduli lingkungan sosial diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari teks deskripsi. Peduli lingkungan sosial dikembangkan melalui pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah, rumah serta lingkungan sosial atau masyarakat. Untuk menanamkan basis peduli lingkungan sosial, dapat dilakukan dengan memberi pembiasaan yang baik setiap hari. Hal tersebut berkenaan dengan sikap peserta didik yang tidak mau menjaga kebersihan, keasrian, di lingkungan sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah. Penanaman basis peduli lingkungan sosial dalam materi pelajaran, diharapkan akan membuat peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'had Islam dan SMP Empu Tantular Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang diadopsi dari model pengembangan Borg & Gall dalam Sugiyono (2014:298). Langkah-langkah metode Research and Development (R&D) dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan *research and development*

Sumber data penelitian ini adalah ahli sastra yaitu Prof. Suwandi, M.Pd. dan ahli penggunaan bahan ajar Ibu Elistya Lutfi T., S.Pd., M.Pd. Ibu Murningsih, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Ma'had Islam. Bapak Alfa Pratika, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Empu Tantular Semarang. Peserta didik berjumlah 57 siswa dari dua sekolah, yaitu siswa kelas VII SMP Ma'had Islam dan VII SMP Empu Tantular Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* dan di adopsi dalam bahasa Inggris menjadi *description*,

yang artinya menggambarkan. Secara istilah, deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan rinci, sehingga pembaca seperti melihat, merasakan, dan mendengarnya (Jauhari,2013:44-45). Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan obyek dengan rincian berdasarkan sudut pandang penulisnya, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan suatu obyek secara jelas dan rinci (Kosasih dan Kurniawan, 2018: 16).

Menurut Harsiati, Titik, Agus Trianto, E. Kosasih, (2017 : 8-9) mengungkapkan bahwa tujuan, ciri objek, dan ciri isi sebagai berikut. Tujuan teks deskripsi yaitu menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan melukiskan secara rinci dan penggambaran sedetil mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang sedang dideskripsikan.

Ciri objek yang dideskripsikan yaitu objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Ciri isi yaitu isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek, isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret. Dengan demikian, teks deskripsi banyak menggunakan kata khusus. Isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial di SMP Kota Semarang. Foto merupakan gambar yang dibuat dengan kamera dan peralatan fotografi lainnya. Arsyad (2014: 102) menyatakan bahwa foto adalah sarana untuk memvisualisasikan pesan informasi, atau konsep yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Foto juga mampu menghadirkan ilustrasi yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu obyek atau situasi yang sebenarnya.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar, sehingga lingkungan dapat terjaga dan lestari (Purwanti, 2017: 16).

Lingkungan sosial yaitu suatu tempat yang dihuni sekelompok orang yang merasa sebagai anggotanya. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang atau suasana tempat yang dapat mempengaruhi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Setiadi dan Kolip, 2011: 181)

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Ma'had Islam dan SMP Empu Tantular Semarang. Pengembangan bahan ajar dimulai dengan pengumpulan data sekolah uji coba. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan analisis

kurikulum digunakan sekolah uji coba. Pada tahap ini, analisis mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran teks deskripsi yang akan dikembangkan.

Dari hasil analisis kebutuhan awal terhadap peserta didik dan guru menunjukkan bahwa masalah yang dialami dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama teks deskripsi yaitu kurangnya referensi yang digunakan guru. Hal tersebut yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari teks deskripsi. Temuan permasalahan yang teridentifikasi dari kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi yaitu adanya ketersediaan bahan ajar yang mudah dipahami siswa secara mandiri.

Hasil penelitian dideskripsikan berbagai temuan yang diperoleh dari tiga tahap yaitu 1) kebutuhan pengembangan bahan ajar, 2) pengembangan bahan ajar 3) penyusunan prototipe. Hasil berbagai temuan tersebut, dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Pertama, kebutuhan pengembangan bahan ajar terdiri dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa di dua sekolah uji coba pernah mempelajari teks deskripsi yaitu 57 peserta didik (100%). Tingkat kesukaan peserta didik dengan teks deskripsi diketahui bahwa 41 peserta didik (71.93%) menyukai teks deskripsi dan hanya 16 peserta didik (28.07%) yang tidak menyukai teks deskripsi. Tingkat

pemahaman dalam pembelajaran teks deskripsi yaitu sebanyak 40 peserta didik (70.18%) di sekolah uji coba masih belum memahami tentang teks deskripsi, sedangkan yang memahami teks deskripsi ada 17 peserta didik (29.82%).

Hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi teks deskripsi sangat kurang. Guru juga merasa kesulitan dalam mengajarkan materi teks deskripsi karena kurangnya contoh pada modul yang digunakan dalam pembelajaran. guru cukup kesulitan dalam mengajarkan materi tentang teks deskripsi (100%). Buku teks yang digunakan untuk mengajarkan teks deskripsi kurang lengkap (100%). Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kedua sekolah masih belum lengkap (100%). Materi teks deskripsi berbasis peduli lingkungan sosial belum pernah diajarkan (100%).

Kedua, pengembangan bahan ajar dilakukan agar bahan ajar yang digunakan di sekolah menjadi lebih lengkap dan mudah di pahami siswa. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati bahan ajar lama yang digunakan di sekolah uji coba. Setelah diamati, kemudian mengembangkan isi atau menambah materi dan contoh dalam bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Ma'had Islam yaitu buku paket bahasa Indonesia terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Revisi 2017, karya Titik Harsiati, Agus

Trianto, dan E. Kosasih. Modul pengayaan yang diterbitkan dari Canggih. bahan ajar yang digunakan SMP Empu Tantular yaitu buku paket bahasa Indonesia terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Revisi 2017, karya Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih dan modul pengayaan yang diterbitkan dari CV. Media Adi Karya. Kedua sekolah uji coba menggunakan buku paket yang sama dalam mengajarkan materi Bahasa Indonesia, terutama teks deskripsi.

Pengembangan bahan ajar terdapat juga pada isi materi teks deskripsi. Materi tentang majas pada buku paket bahasa Indonesia terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Revisi 2017, karya Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih tidak dijelaskan secara lengkap, tetapi hanya penjelasan secara umum, serta contoh kalimat yang termasuk majas. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menambahkan materi tentang majas pada teks deskripsi lebih lengkap dari sebelumnya.

Pada bagian akhir pembelajaran teks deskripsi dalam buku paket bahasa Indonesia terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Revisi 2017, karya Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih terdapat proyek literasi, tidak terdapat rangkuman materi tentang teks deskripsi dan uji kompetensi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi tentang teks deskripsi secara menyeluruh. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menambahkan rangkuman materi tentang teks

deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial dan uji kompetensi pada teks deskripsi yang berupa pilihan ganda dan uraian.

Ketiga, penyusunan prototipe yang terdiri dari data penyusunan bahan ajar. Bahan ajar disusun secara rinci dari bagian sampul yang terdapat foto peduli lingkungan sosial. Selanjutnya, bagian isi yang terdapat dalam bahan ajar termasuk materi yang dimuat dalam bab 1 tentang teks deskripsi, bab 2 tentang media foto berbasis peduli lingkungan sosial, dan bab 3 berisi tentang teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial.

Hasil validasi pakar menunjukkan jika bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial dianggap layak sesuai penilaian angket. Saran dari kedua pakar yang dijadikan revisi bahan ajar yaitu mengenai indikator kecerahan gambar, kesesuaian foto dengan teks, kesesuaian teks dengan foto, serta penulisan lampiran setelah daftar pustaka.

Penyusunan prototipe kedua yaitu penilaian guru terhadap bahan ajar. Penilaian yang telah dilakukan oleh guru pada sekolah uji coba terhadap pengembangan bahan ajar teks deskripsi, menunjukkan jika bahan ajar ini layak digunakan. Kelayakan tersebut bisa dilihat dari hasil angket terutama segi kelayakan penyajian serta penerapan aspek teks deskripsi pada bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dinilai layak tetapi harus dilakukan revisi terutama dengan memperbanyak foto dan contoh teks deskripsi.

Penyusunan prototipe ketiga yaitu penilaian siswa menunjukkan bahwa bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Siswa menilai huruf yang digunakan sesuai dan mudah dibaca. Bahasa yang digunakan mudah dipahami. Materi dalam bahan ajar runtut dan tidak membingungkan. Ilustrasi dan contoh dalam bahan ajar mudah dipahami. Berdasarkan respon siswa terhadap bahan ajar produk bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial dinilai layak oleh peserta didik. Kelayakan bahan ajar teks puisi menurut siswa SMP Ma'had Islam mendapat nilai 2885 (86%), sedangkan siswa SMP Empu Tantular memberi nilai 2392 (91 %).

Penyusunan prototipe keempat yaitu data pengaruh di sekolah. Data pengaruh bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial di sekolah dapat dilihat dari hasil evaluasi yang terdapat dalam bahan ajar. Tema – tema yang digunakan adalah foto yang berbasis peduli lingkungan sosial, sehingga hasil kerja peserta didik nantinya berupa teks deskripsi berbasis peduli lingkungan sosial. Kesesuaian KI dan KD pada bahan ajar yang digunakan juga berpengaruh dalam mengetahui hasil kemampuan siswa dalam memahami.

Penyusunan prototipe kelima yaitu FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dilakukan untuk menyempurnakan bahan ajar setelah di uji coba pada dua sekolah. Kegiatan FGD ini memberikan banyak kritik dan saran yang

membangun untuk pengembangan bahan ajar menjadi lebih baik. Bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial dianggap layak digunakan dalam pembelajaran karena sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013. Bahan ajar direvisi sesuai dengan saran yang diberikan yaitu penambahan glosarium dan sumber foto yang sebelumnya tidak terdapat pada bahan ajar.

Penyusunan prototipe keenam yaitu revisi setelah FGD. Setelah memperoleh saran dan komentar dari hasil *focus group discussion*, maka dilakukan lagi revisi kedua untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Revisi kedua ini lebih fokus pada penambahan glosarium untuk memudahkan siswa memahami arti kata-kata yang sulit, dan ditambah sumber foto.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial diberikan simpulan berikut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan 4 tahapan diantaranya: 1) tahap pengembangan bahan ajar meliputi analisis kurikulum, wawancara dengan

guru sekolah uji coba, penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik, serta penyusunan *prototype* bahan ajar; 2) tahap validasi prototipe bahan ajar yang menghadirkan ahli media dan materi serta ahli pengguna bahan ajar (*expert judgment*); 3) uji coba di sekolah yang telah ditentukan sebelumnya; 4) menganalisis hasil uji coba, pembahasan dan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di SMP Ma'had Islam dan SMP Empu Tantular Semarang didapatkan simpulan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi adalah materi teks deskripsi merupakan pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dibandingkan materi sastra lainnya, sehingga materi teks deskripsi kurang diminati oleh peserta didik. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkanlah *prototype* bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai beberapasar dan penilaian dari validator. Hasil validasi bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 83% atau jika dikonversikan ke dalam kategori penilaian mendapat predikat layak.

Setelah divalidasi oleh pakar, bahan ajar diujicobakan di sekolah tersebut dengan langkah – langkah yang sudah di desain berdasarkan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Dalam uji coba produk bahan ajar, jumlah peserta didik

yang dijadikan sampel uji coba diambil dari dua sekolah yang berbeda dengan jumlah keseluruhan 57 peserta didik. Dari jumlah tersebut, seluruh peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi teks deskripsi. Setelah diujicobakan dan didapat hasil nilai peserta didik kemudian bahan ajar divalidasi dan mendapatkan penilaian dari guru bahasa Indonesia di dua sekolah uji coba.

Hasil penilaian validator berdasarkan aspek kelayakan penyajian mendapatkan nilai 87% (layak), dan penerapan aspek teks deskripsi dengan nilai 87% (layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar teks deskripsi dengan media foto berbasis peduli lingkungan sosial yang telah divalidasi dan diimplementasikan di dua sekolah uji coba, kemudian dinilai oleh dua guru bahasa Indonesia dengan hasilnya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, peserta didik, dan peneliti lain. Dalam pembelajaran teks deskripsi, guru hendaknya memilih media dan teknik pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga pembelajaran teks deskripsi menjadi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Untuk menjadikan pembelajaran teks deskripsi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, guru hendaknya menambah bahan ajar teks deskripsi, supaya

dalam memberikan contoh teks deskripsi lebih bervariasi.

Guru hendaknya sering memberikan latihan menulis teks deskripsi berdasarkan tema sehingga peserta didik akan terbiasa memproduksi kata atau kalimat. Selain itu, guru berupaya agar dapat mengembangkan bahan ajar yang selama ini dipakai di sekolah dengan mengintegrasikan dengan pendidikan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan juga pendidikan.

Peserta didik diharapkan tidak hanya mempelajari dan memahami teori – teori teks deskripsi saja melainkan secara terus menerus berlatih menulis teks deskripsi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan berlatih menulis teks deskripsi secara mandiri maupun bimbingan guru secara rutin.

Peserta didik juga diharapkan lebih sering membaca buku –buku tentang teks deskripsi dan tata cara menulis teks deskripsi dengan mudah sehingga dapat menambah perbendaharaan kosa kata peserta didik. Dengan perbendaharaan kosa kata, peserta didik akan mudah memperoleh ide, gagasan, dan tema dalam teks deskripsi. Selain itu, dengan sering membaca contoh – contoh teks deskripsi peserta didik dapat dengan mudah menentukan deskripsi awal, bagian, dan akhir / simpulan.

Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar yang sejenis dengan teknik, pendekatan, dan media yang lain sehingga memperkaya variasi media dan sumber belajar bagi guru bahasa Indonesia yang pada gilirannya nanti juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Selain itu, peneliti hendaknya mampu mengembangkan dan menemukan teknik, metode dan media menulis teks deskripsi yang lebih variatif, karena dalam bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan salah satu bagian kecil dari teknik dan media yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, E. Kosasih 2017. *Bahasa Indonesia SMP / MTS Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung. Yrama Widya.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2): 14-20.
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.